

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat”. (Djoko Widagdo, 2001:20). Keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan di seluruh Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Kekayaan ini mencakup wujud-wujud kebudayaan yang didukung oleh masyarakatnya. Setiap suku bangsa memiliki nilai-nilai budaya yang khas, yang membedakan jati diri mereka daripada suku bangsa lain. Perbedaan ini akan nyata dalam gagasan-gagasan dan hasil-hasil karya yang akhirnya dituangkan lewat interaksi antara individu, kelompok dan alam raya di sekitarnya.

Sebagian daerah di Indonesia pada umumnya masih berupa sinkrentisme antara satu kultur budaya suatu wilayah dan keyakinan pada agama sebelumnya. Sehingga dapat di lihat masih adanya komunitas masyarakat muslim yang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan multi standar dalam mengatur kehidupan

mereka. Standar itu biasanya tak lepas dari agama sebelum mereka memeluk Islam seperti Hindu dan Budha. Kondisi seperti ini dipelihara oleh mereka sebagai bentuk terbaik dari pengalaman hidup sehari-hari, sehingga tak mudah untuk dipatahkan. Salah satunya adalah masyarakat Kampung Naga di Jawa Barat. (Yogi Hendra Saputra, 2007:1)

Pada masyarakat Kampung Naga terdapat beberapa macam jenis upacara dalam kehidupan seperti: Perkawinan, Kematian, Upacara Gusaran, Nyepi, dan Upacara Hajat Sasih. Dilihat dari beberapa macam jenis upacara yang ada di Kampung Naga, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam lagi mengenai *Upacara Hajat Sasih* di Kampung Naga. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *Upacara Hajat Sasih* dikarenakan *Upacara Hajat Sasih* adalah upacara terbesar dan tersakral yang ada di Kampung Naga. (Wawancara dengan *Kuncen* Kampung Naga, Bapak Ade Suherlin, 01 September 2011)

Upacara Hajat Sasih bila di lihat secara bahasa yakni "*Hajat*" yang berarti perayaan di dalam bahasa sunda, sedangkan "*Sasih*" berarti bulan dalam bahasa sunda. *Upacara Hajat Sasih* adalah salah satu perayaan dalam bentuk khusus yang dilaksanakan dua bulan sekali oleh masyarakat Kampung Naga, dengan tujuan memohon berkah dan keselamatan kepada leluhur masyarakat Kampung Naga, *Sembah Dalem Eyang Singaparna* serta menyatakan rasa syukur kepada *Tuhan Yang Maha Esa* atas segala nikmat yang telah diberikannya kepada warga sebagai umatnya.

Pada Proses pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* memiliki beberapa tahapan seperti tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Dari segenap rangkaian prosesi ini

secara keseluruhan dilakukan untuk penghormatan dan ungkapan rasa syukur kepada *Sembah Dalem Eyang Singaparna*.

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti memiliki makna tersendiri, seperti pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* memiliki makna yaitu sebagai ungkapan rasa syukur dan tunduk kepada nenek moyang, maka masyarakat Kampung Naga selalu patuh menjalankan dan memelihara adat istiadat serta tradisi, termasuk tradisi pantangan dan larangan yang berasal dari nenek moyang mereka. Tujuan dari pelaksanaan Upacara ini yaitu sebagai ungkapan rasa syukur kepada leluhur. Bagi masyarakat Kampung Naga, dengan menjalankan adat istiadat dan tradisi nenek moyang berarti menghormati para *karuhun*". (Siti Maria, Dkk, 1995: 68)

Dari observasi yang telah peneliti lakukan, maka fakta yang peneliti dapat di lapangan ialah bahwa *Upacara Hajat Sasih* hanya di lakukan oleh masyarakat Sunda (Jawa Barat) yang tinggal di Kampung Naga. Tradisi ini oleh masyarakat Kampung Naga dianggap titah langsung leluhur mereka yaitu seorang tokoh yang dikenal dengan nama *Sembah Dalem Eyang Singaparna*. Tokoh inilah yang menurunkan tata kehidupan dan tata kelakuan yang sampai saat ini dianut dan dilaksanakan oleh seluruh warga masyarakat Kampung Naga atau disebut juga *Seuweu Putu Naga*. (M. Ahman Sya dan Awan Mutakin, 2005:58)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang Proses Pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* di Kampung Naga Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Upacara Hajat Sasih di Kampung Naga kecamatan Selawu kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.
2. Tujuan dilaksanakannya Upacara Hajat Sasih di Kampung Naga kecamatan Selawu kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.
3. Makna pelaksanaan Upacara Hajat Sasih di Kampung Naga kecamatan Selawu kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu: “Proses Pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* di Kampung Naga Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Proses Pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* di Kampung Naga Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat?”.

C. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Proses pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* di Kampung Naga kecamatan Selawu kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan memberikan informasi atau wawasan bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam mengetahui tradisi *Upacara Hajat Sasih* di kampung Naga kecamatan Selawu kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.
2. Untuk memotivasi masyarakat agar senantiasa melestarikan adat istiadat warisan leluhur.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Subjek Penelitian : Masyarakat Kampung Naga Kecamatan Selawu
Kabupaten Tasik Malaya Jawa Barat.

Objek Penelitian : Proses Pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* di
Kampung Naga Kecamatan Selawu Kabupaten
Tasikmalaya Jawa Barat.

Tempat Penelitian : Kampung Naga Kecamatan Selawu Kabupaten
Tasikmalaya Jawa Barat.

Waktu Penelitian : 2011

Bidang Ilmu : Antropologi Budaya

REFERENSI

Djoko Widagdo. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan 6. Halaman 20

Muhammad Ahmad Syah, Awan Mutakin. 2005. *Masyarakat*, halaman 58.

Siti Maria dkk. 1995. Sistem Keyakinan Pada Masyarakat Kampung Naga Dalam Mengelola Lingkungan Hidup (studi tentang pantangan dan larangan). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta. Halaman 68

Yogi Hendra. 2007. *9 Peta Kampung Naga*. Universitas Pajajaran. Bandung. Halaman 12

Wawancara dengan *Kuncen* Kampung Naga, Bapak Ade Suherlin (01 September 2011, pukul 08.00 WIB)